

Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Loura

Ferdinandus Bele Sole^{1*}, Desak Made Anggraeni², Yohanis Umbu Kaleka², Etheldreda Rosari Garung², Margareta Alfonsa Theedens³, Roswita Andriane Rato³

¹Program Studi PGSD STKIP Weetebula, Tambolaka, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika STKIP Weetebula, Tambolaka, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika STKIP Weetebula, Tambolaka, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.183>

Article Info

Received: January 25, 2022

Revised: March 15, 2022

Accepted: March 20, 2022

Publish: March 31, 2022

Abstrak: Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Loura bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring pada pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengadopsi model pembelajaran problem solving dimana setiap peserta diberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelatihan, kemudian peserta pelatihan diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi secara klasikal. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan diskusi bersama perwakilan guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Loura mengenai permasalahan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic Covid-19. Selanjutnya diberikan pengenalan mengenai media pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kemudian para peserta dilatih tentang teknik penggunaan media pembelajaran daring tersebut. Kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta kegiatan pelatihan mengenai penggunaan media pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar khususnya pada proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Peserta kegiatan pelatihan memeberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini karena memperoleh ilmu terkait penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran daring untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di sekolah masing-masing.

Kata Kunci: Pelatihan; Media Pembelajaran Daring.

Abstract: Online Learning Media Utilization Training Activities during the Covid-19 Pandemic for Elementary School Teachers in Loura District aim to improve teachers' knowledge and skills in using online learning media during the Covid-19 pandemic. The method used in this activity adopts a problem-solving learning model where each participant is given a problem related to the training material, then the trainee is asked to solve the problem and continue with the discussion activity classically. This activity began with a discussion activity with representatives of elementary school teachers in Loura subdistrict about learning problems carried out during the Covid-19 pandemic. Furthermore, an introduction to online learning media that can be used in the learning process and then the participants are trained about the techniques for using online learning media. This training activity provides understanding to trainees about the use of online learning media in the teaching and learning process, especially in the learning process during the Covid-19 pandemic. Participants of the training activities gave a positive response to the implementation of this training activity because they obtained knowledge related to the use and utilization of online learning media to help them in the learning process during the Covid-19 pandemic in their respective schools.

Keywords: Training; Online Learning Media.

Citation: Sole, F. B., Anggraeni, D. M., Kaleka, Y. U., Garung, E. R., Theedens, M. A., & Rato, R. A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Loura. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 11-14. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.183>

*Email: bangflow4@gmail.com

Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020 hingga saat ini pandemi Covid-19 masih menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Meskipun sudah melewati beberapa bulan lamanya terhitung sejak awal Maret 2020 hingga saat ini September 2020. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk di Indonesia.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Selama pandemi covid-19 guru atau dosen dan siswa maupun mahasiswa menyelenggarakan pembelajaran secara daring sesuai arahan Mendikbud. Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 36962 tentang pembelajaran secara online (daring) dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) guna mencegah penularan Corona virus Disease (Covid-19).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui platform yang telah tersedia. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas.

Implementasi pembelajaran daring tentu tidak bisa dipungkiri memiliki persoalan dimana belum semua pihak merasa siap menerima kondisi pembelajaran daring ini. Dari pihak guru atau dosen ketidaksiapan mereka dalam mengikuti alur pembelajaran, fasilitas signal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, serta honor guru yang terbatas untuk terus menyiapkan kuota internet saat pembelajaran daring di lakukan. Dari pihak siswa maupun mahasiswa masih banyak yang belum bisa mempunyai smartphone dan sulitnya perekonomian

saat masa pandemi mengakibatkan orang tua mengalami kesulitan untuk memberikan fasilitas berupa kuota Internet, serta lokasi tempat tinggal yang mengalami kesulitan dalam kelancaran koneksi internet sehingga merasa kesulitan untuk menerima pelajaran atau ilmu yang diberikan dari guru atau dosen dengan maksimal.

Persoalan yang telah disebutkan tadi juga dialami oleh guru-guru SD di Kecamatan Loura. Salah satu persoalan yang banyak dialami oleh guru terutama para guru SD adalah ketidaksiapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran online atau daring. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, tim pelaksana bermaksud melakukan kegiatan pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring pada pembelajaran di masa pandemic covid-19. Fokus kegiatan ini adalah pada media pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom dan juga Aplikasi Kuis menggunakan Google Form.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, memiliki nilai urgensi dan signifikansi yang sangat tinggi karena memang relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna. Dimasa pandemi covid-19 ini, para guru memang telah melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi antara guru dan siswa. Padahal tersedia beberapa platform lain yang bisa digunakan seperti zoom, google meet, google classroom dan juga aplikasi kuis google form, namun belum diketahui dan dikuasai cara penggunaannya. Sehingga melalui kegiatan ini, dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran daring.

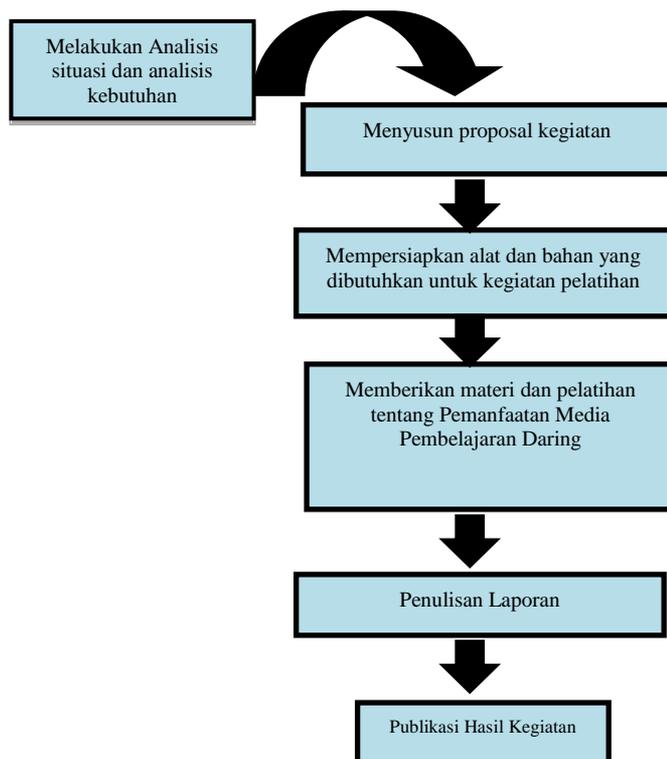
Kelompok saran dalam kegiatan ini adalah guru-guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Loura. Masing masing sekolah akan mengirimkan 1 perwakilan untuk mengikuti kegiatan ini, dan selanjutnya peserta kegiatan akan menjadi narasumber bagi rekan rekan guru di sekolahnya masing-masing.

Metode

Berdasarkan hasil analisis situasi dan tujuan kegiatan yang telah diuraikan terdahulu, maka desain pemecahan masalah yang digunakan dalam

pelaksanaan kegiatan ini adalah model pembelajaran jigsaw, dimana peserta pelatihan menjadi kelompok ahli yang akan membagikan pentahuan dan ketrampilannya yang mereka peroleh ke kelompok asal yakni rekan rekan guru di sekolah asal masing-masing pada saat tertentu seperti KKG mini. Dengan menggunakan desain ini maka diharapkan semua guru di kecamatan Loura dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran daring.

Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Loura dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terbagi dalam 3 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah SD yang ada di kecamatan Loura tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Loura.

- Menyiapkan surat undangan bagi Kepala Sekolah SD di Kecamatan Loura.
- Ketua tim pelaksana mengirimkan surat-surat ke SD yang ada di kecamatan Loura.
- Mengajukan permintaan peminjaman ruang laboratorium Prodi Paud kepala Ketua Program Studi Pendidikan PAUD.
- Mempersiapkan materi presentasi untuk pelatihan.
- Mempersiapkan ruangan serta sarana kegiatan seperti modem dan wifi, aplikasi untuk media pembelajaran daring yang akan digunakan dalam pelatihan.
- Berkomunikasi dengan kepala sekolah SD yang ada di wilayah kecamatan Loura melalui telepon terkait kesediaan masing-masing sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Februari 2022 mulai pukul 08.00 – 15.00 Wita dan bertempat di laboratorium PAUD kampus STKIP Weetebula.

- Peserta

Peserta dalam kegiatan ini merupakan perwakilan dari guru-guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Loura. Dari total 25 sekolah yang diundang dalam kegiatan ini hanya 19 sekolah yang mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

- Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini menggunakan tiga metode utama yakni metode ceramah, demonstrasi dan latihan terbimbing. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan konsep dan teori mengenai media pembelajaran daring khususnya untuk aplikasi pembelajaran zoom, google meet, zoho form dan juga google form. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan cara penggunaan dari aplikasi pembelajaran zoom, google meet, zoho form dan juga google form. Sedangkan metode yang terakhir yaitu metode latihan digunakan untuk berlatih menggunakan aplikasi zoom, google meet, zoho form dan google form untuk pembelajaran daring serta pembuatan kuis bagi siswa secara online.

- Jalannya Kegiatan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengisian daftar hadir bagi peserta dan doa pembukaan oleh mahasiswa atas nama Roswita Andriane Rato. Selanjutnya adalah sambutan dari Kepala LPPM STKIP Weetebula yaitu Bapak Ferdinandus Bele Sole, M.Pd. sekaligus

membuka kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran daring untuk guru-guru sekolah dasar se-kecamatan Loura. Selesai kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan materi. Rangkaian kegiatan diawali dengan penjelasan materi, mendemostrasikan cara penggunaan serta diakhiri dengan latihan bersama untuk menggunakan media pembelajaran daring tersebut.

Materi pertama yang dipaparkan yaitu materi mengenai aplikasi zoom kemudian dilanjutkan dengan aplikasi google meet. Setelah kedua materi tersebut, para peserta break untuk snack kemudian dilanjutkan dengan materi membuat kuis dengan memanfaatkan aplikasi google form. Materi ketiga merupakan materi yang kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang. Untuk materi terakhir yaitu terkait zoho form dimulai setelah break untuk makan siang.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Pendampingan oleh Narasumber

Dalam proses pemberian materi dan latihan penggunaan media pembelajaran, pemateri menyajikan dengan perlahan untuk setiap langkah-langkah penggunaan aplikasi tersebut serta diselingi oleh beberapa kegiatan ice breaking yang membuat para peserta kegiatan pelatihan ini menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan melalui pengisian link angket oleh peserta kegiatan pelatihan secara online melalui google form. Pelatihan ditutup secara resmi oleh kepala LPPM STKIP Weetebula kemudian diakhiri dengan doa bersama dan dokumentasi. Untuk

rangkaiannya kegiatan pelatihan dapat dilihat pada lampiran susunan acara kegiatan pelatihan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) Motivasi dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dharma pengabdian kepada masyarakat; (2) Kualifikasi dan kompetensi pelaksana kegiatan yang relevan dengan judul kegiatan pelatihan; (3) Adanya kesempatan memperoleh Hibah Pengabdian kepada Masyarakat yang dialokasikan oleh STKIP Weetebula melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM); (4) Adanya dukungan dan apresiasi dari kepala sekolah SD se-kecamatan Loura dengan mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) Kondisi cuaca pada saat hari pelaksanaan kegiatan membuat 6 perwakilan guru dari 6 sekolah tidak dapat menghadiri kegiatan pelatihan, serta beberapa peserta juga terlambat untuk mengikuti kegiatan pelatihan serta pengunduran waktu pelaksanaan kegiatan dari jadwal awal yang telah direncanakan; (2) Kendala yang dialami beberapa peserta kegiatan adalah ketika akan menerapkan materi pelatihan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah karena adanya kendala listrik, jaringan dan kepemilikan perangkat oleh peserta didik mereka dalam mengakses beberapa aplikasi pembelajaran daring yang diberikan pada pelatihan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan dengan memberikan angket kepuasan kepada peserta pelatihan untuk memberikan masukan kepada tim pelaksana dan juga kampus STKIP Weetebula demi penyempurnaan pelaksanaan kegiatan berikutnya. Adapun hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Kesan dan Manfaat Kegiatan

Beberapa peserta memberikan kesan dan manfaat pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan pernyataan berikut ini: (1) Hal positif yang sangat berkesan dalam pelatihan ini adalah apa yang belum pernah saya ketahui tentang pembelajaran daring, setelah mengikuti pelatihan ini saya sudah mengerti dan pahami; (2) Saya bisa mengetahui dan belajar tentang penggunaan media google form dan zoho form yang dapat memudahkan guru dalam menyelesaikan tugas saat kegiatan daring berlangsung; (3) Mendapatkan banyak ilmu bagaimana cara menggunakan media daring dengan baik; (4)

Membantu kami dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan memiliki banyak nilai positif; (5) Dapat memahami mengenai media pembelajaran daring.

Diakhir kegiatan, tim pelaksana meminta saran dan masukan dari peserta untuk perbaikan kinerja dan program dimasa mendatang. Adapun saran dan masukan yang diberikan adalah sebagai berikut. Lebih di perhatikan lagi ketersediaan jaringan internet agar tidak menghambat kegiatan yang memerlukan jaringan internet. Durasi waktu praktek diperpanjang, agar setiap peserta menghasilkan produk yang sempurna di setiap materi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran daring bagi guru-guru SD di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya terlaksana dengan baik. Peserta memiliki semangat dan antusias untuk mempelajari materi dan langsung mempraktkannya dengan dampingan narasumber. Peserta pelatihan memberikan apresiasi positif atas pelaksanaan kegiatan ini. Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah jaringan internet yang kurang stabil sehingga menyulitkan peserta dalam mengikuti kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih berlimpah kami sampaikan kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada Pimpinan STKIP Weetebula dan LPPM STKIP Weetebula yang telah mendukung secara finansial dan material sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Juga disampaikan terima kasih kepada rekan rekan dosen STKIP Weetebula atas dukungannya.

References

- Grafura, L., & Wijayanti, A. (2019). *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*. LAKSANA.
- Gultom, E. (2019). *Guru Kristen Sebagai Penuntun Belajar Siswa Kelas XII di Satu Sekolah Kristen*. Universitas Pelita Harapan.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari*

Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Jakarta: Kemendikbud.

Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. 2019 (022868), 8.